

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI.IPS.I PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI MODEL KOOPERATIF *JIGSAW*
DI MAN I PADANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**ARI PIRDANA ADI PUTRA
NPM 1110013311021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**IMPROVEMENT OF LEARNING OUTCOMES IN LEARNING XI.IPS.I
CLASS CITIZENSHIP EDUCATION MODEL THROUGH
COOPERATIVE JIGSAW
THE MAN I PADANG**

Ari Pirdana Adi Putra,¹Nurharmi,¹ Muslim,¹

¹Civic Education, Departement of Social
The Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E_mail: ari.pirdana@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated in low student learning outcomes in view of the daily test results of the second semester students are still many who have not completed, this study aims: 1) To describe the enhancements to cognitive learning outcomes analysis level class XI student. IPS.I on learning civics in MAN I Padang through Jigsaw cooperative model. 2) Describe the enhancements to cognitive learning outcomes analysis level class XI student. IPS.I on learning civics in MAN I Padang through Jigsaw cooperative model. 3) Describe peningkatan affective learning outcomes cooperation XI. IPS .I in MAN I Padang through cooperative model Jigsaw 4) Describe peningkatan affective learning outcomes responsibility XI.IPS. I at MAN I. type of research is a class act. The instrument used is the observation sheet activities of teachers, observation sheet affective student learning outcomes, achievement test sheet, field notes and documentation. Results of this study showed that 1) Jigsaw learning model can improve student learning outcomes, learning outcomes in the first cycle of students who completed 22 61.11 while the second cycle is completed 30 people to the value of 83.33. 2) learning model Jigsaw can improve learning outcomes affective responsibility in the first cycle of students increased 71.87%, while siklus II acquire 88.53. 3) The model of student learning can improve learning outcomes affective cooperation of students increased by an average of 63.54 in the first cycle, while the second cycle obtain 75.52.

Keyword: Improved, learning outcomes, Learning, Model Jigsaw

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran. Upaya tersebut dapat berupa memberikan bimbingan atau

pertolongan untuk mengubah siswa kearah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa. Menurut Marimba (dalam Hasbullah, 2011:3), "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan

secara sadar oleh si Pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Dewey (dalam Hasbullah,2011:2) juga berpendapat bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Selanjutnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (dalam Hasbullah,2011:4) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa pengertian di atas,dapat dipahami bahwa pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, yang di dalam mengandung unsur-unsur seperti pendidik,peserta didik dengan

tujuan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat bangsa, dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan (PKn) salah satu mata pelajaran yang penting di pelajari di sekolah.Hal ini karena tujuan mata pelajaran PKn dapat membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa.Oleh karena itu melalui pembelajaran PKn diharapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap.

Menurut Budimansyah (2006:125), maksud dan tujuan PKn perlu dikembangkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewarganegaraan dipersiapkan untuk membangun masyarakat sipil (*civil society*), yakni Masyarakat Madani Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengajarkan bagaimana memberdayakan peran yang lebih besar pada individu sebagai anggota masyarakat

- warga negara Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia.
2. Pendidikan demokrasi dalam PKn dilaksanakan melalui pengembangan pada tiga aspek.
 - a. Kecerdasan dan daya nalar warganegara (*civic intelleggen*), baik dimensi rasional, emosional, dan spritual, maupun sosio kultural.
 - b. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga-negara yang bertanggungjawab (*civic responsibility*).
 - c. Kemampuan berpartisipasi warganegara (*civic participation*) atas dasar tanggungjawab, baik secara individual, secara sosial, maupun sebagai kader pemimpin masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, tanggal 14 Februari, dan hari Senin 16 Februari 2015 di kelas XI.IPS.I MAN 1 Padang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, pembelajaran yang disampaikan guru cenderung bersifat ceramah dan monoton. Dalam hal ini setiap pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dan berorientasi pada guru sehingga membuat siswa banyak yang pasif dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu merangkum materi yang diberikan oleh guru dan hanya terpaku pada

penjelasan dari guru. Pada proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran, lalu memberikan latihan yang ada di buku lembar kerja siswa masing-masing siswa, sehingga pembelajaran yang di laksanakan guru kurang menarik. Dalam proses pembelajaran, guru kurang memancing semangat siswa untuk melakukan aktivitas dalam belajar. Peneliti melihat ketika belajar siswa tidak mau berdiskusi dalam kelompoknya sendiri siswa yang berdiskusi hanya 22 orang (41,7%) dari 36 siswa, dan siswa yang merangkum materi pelajaran 14 Orang (58,3%) dari 36 siswa.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan pada hari Kamis tanggal 04 Maret 2015 dan tanggal 05 Maret 2015 dengan guru: PKn MAN I Padang, Ibuk Marlina, Spd menunjukkan bahwa guru berkewajiban untuk memberikan pelajaran dengan cara yang mudah dimengerti, maka tujuan pembelajaran untuk perubahan tingkah laku baik tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan akan dapat dicapai dengan baik, selain itu, guru dalam melaksanakan tugasnya perlu mendasari tugasnya dengan baik, agar mereka tidak salah langkah dalam melakukan aktivitasnya, oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan bagaimana

merancang, "strategi pembelajaran", yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Guru sebagai pengelola pembelajaran juga berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.

Uraian di atas menggambarkan bahwa pembelajaran PKn siswa masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *jigsaw*.

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh tanggal 26 Februari 2015 nilai PKn kelas XI.IPS.I MAN 1 Padang tentang nilai ulangan harian semester II tahun Ajaran 2014-2015 Siswa yang nilainya rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 83. Hal ini terbukti dengan rendahnya rata-rata nilai ulangan harian semester II kelas XI.IPS.1 MAN.

Berdasarkan nilai ulangan harian (UH) mata pelajaran PKn semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 83, cukup sulit

bagi siswa untuk mendapatkannya. Dari 36 orang jumlah siswa, ada 17 siswa (47,22%) yang nilainya dibawah KKM (75, 80, 80, 75, 75, 75, 75, 75, 78, 75, 75, 75, 80, 80, 80, 75, 75) dan 19 orang siswa (52,78%) yang nilainya di atas KKM (83, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 85, 83, 85, 85, 83, 85, 85, 90, 85, 83, 85, 83). Nilai tertinggi 90 dan yang terendah 75. Dari nilai harian tersebut, dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Agar nilai siswa dapat mencapai KKM, guru harus memberikan remedial sebanyak 2 kali.

Menurut Sudjana (2009:3), "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris".

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Siswa dalam pembelajaran PKn, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran. Salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn, adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas XI.IPS.1 Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* di MAN 1 Padang.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah kognitif tingkat analisis siswa kelas XI.IPS.1 pada pembelajaran PKn di MAN 1 Padang melalui model kooperatif *Jigsaw*?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif dalam bekerja sama siswa kelas XI.IPS.1 pada pembelajaran PKn di MAN 1 Padang melalui model kooperatif *Jigsaw*?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab) pada pembelajaran PKn siswa kelas XI.IPS.1 di MAN 1 Padang melalui model kooperatif *Jigsaw*?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif (disiplin) pada pembelajaran PKn siswa kelas XI.IPS.1 di MAN 1 Padang melalui model kooperatif *Jigsaw*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah kognitif tingkat analisis siswa kelas XI.IPS.1 pada pembelajaran PKn di MAN 1 Padang melalui model kooperatif *Jigsaw*?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif dalam bekerja sama siswa kelas XI.IPS.1 pada pembelajaran PKn

- di MAN 1 Padang melalui model kooperatif *Jigsaw*?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab) pada pembelajaran PKn siswa kelas XI.IPS.1 di MAN 1 Padang melalui model kooperatif *Jigsaw*?
 4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif (disiplin) pada pembelajaran PKn siswa kelas XI.IPS.1 di MAN 1 Padang melalui model kooperatif *Jigsaw*?

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto, dkk (2014:3), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

.Menurut Borg (dalam Arikunto, 2014:107), "Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan". Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.1 pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* di MAN 1 Padang.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah siswa kelas XI.1 MAN 1 Padang semester II tahun ajaran 2014/2015. Siswa berjumlah 24 orang, siswa laki-laki terdiri dari 11 orang, dan siswa perempuan terdiri dari 13 orang.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data peneliti yaitu, dengan observasi langsung, dan wawancara pada mata pelajaran PKn di MAN 1 Padang.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai, berikut:

1. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata persentase tes hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan rata-rata 61,11, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dengan rata-rata 83,33. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 72,22.
2. Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus I 71,87, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 88,53. Dengan demikian afektif (tanggung jawab) siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,66%
3. Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar afektif (kerja sama) siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus I 63,54, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 75,52. Dengan demikian afektif (kerjasama) siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,58.
4. Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (analisis) siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus I 33,33% menjadi 75% pada siklus II dan hasil belajar Afektif

(tanggung jawab dan kerja sama) siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus I 68,17 menjadi 82,03 pada siklus II.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan model *Jigsaw* Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan (obsevasi) kegiatan guru dalam pembelajaran PKn, pengamatan afektif (disiplin, kerja sama dan tanggung jawab) siswa, dan tes hasil belajar siswa.

1) Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. pelaksanaan pembelajaran melalui model *Jigsaw* pada siklus I dapat

dilihat rata-rata persentase 76,66% dapat dikatakan sangat baik. Sementara rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II adalah 90%, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model *Jigsaw* dapat dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 13,34%.

2) Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Kognitif

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Dilihat dari ketuntasan klasikal di siklus I sebesar 61,11% siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 83% siswa yang tuntas

b. Hasil Belajar Afektif (Kerja Sama, Tanggung Jawab dan disiplin) Siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *jigsaw* juga terlihat pada persentase

afektif (kerjasama, tanggung jawab disiplin siswa). Dalam hal ini terlihat pada peningkatan afektif (disiplin, kerja sama dan tanggung jawab siswa).

Kegiatan afektif (disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab) siswa melalui model *Jigsaw* pada siklus I dapat dilihat rata-rata afektif (kerja sama) rata-rata 947,67% tanggung jawab 556,85 dan disiplin rata-rata 127,17 dapat dikatakan sangat baik. Sementara rata-rata persentase afektif (tanggung jawab) siswa pada siklus II adalah afektif disiplin 881,83% afektif (kerja sama) dengan rata-rata 1148,165%, sehingga afektif (disiplin, kerja sama dan tanggung jawab) siswa dengan model *Jigsaw* dapat dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 127,17% , 200,49 dan 657,33%.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata persentase tes hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan rata-rata 61,11, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dengan rata-rata 83,33. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 72,22.
2. Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus I 71,87, sedangkan pada siklus

II memperoleh rata-rata 88,53. Dengan demikian afektif (tanggung jawab) siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,66%

3. Model Pembelajaran *Jigsaw*

dapat meningkatkan hasil belajar afektif (kerja sama) siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus I 63,54, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 75,52. Dengan demikian afektif (kerjasama) siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,58.

4. Model Pembelajaran *Jigsaw*

dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (analisis) siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus I 33,33% menjadi 75% pada siklus II

dan hasil belajar Afektif (tanggung jawab dan kerja sama) siswa meningkat dengan rata-rata pada siklus I 68,17 menjadi 82,03 pada siklus II.

V. Daftar Pustaka

- Sudjana.Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Budimansyah, Dasim., dkk. 2006. *Pendidikan Moral Dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*.Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS – UPI.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara